

**PENDEKATAN ACCELERATED LEARNING DALAM  
PENGAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun oleh :

**Mukhlis**

**NIM. 98423928**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2003**

ABSTRAK  
PENDEKATAN ACCELERATED LEARNING  
DALAM PENGAJARAN BAHSA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING

Mukhlis  
98423928

Pendekatan *accelerated learning* merupakan suatu pendekatan yang memperhatikan aspek kejiwaan siswa yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi “kegembiraan”. Dengan memperhatikan segala aspek yang melekat pada diri individu/siswa, metode *accelerated learning* telah memberikan hasil yang mengesankan dalam dunia pendidikan. Penerapan metode *accelerated learning* dalam pengajaran bahasa Arab diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan merubah *image* mengenai bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari.

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis ingin menerangkan penerapan *accelerated learning* dalam pengajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepuastakaan (*library research*) yaitu penelitian yang datanya diolah dari berbagai buku, catatan, surat kabar, tulisan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu *accelerated learning* dapat diterapkan pada tingkat pemula. Dalam praktek pengajaran bahasa Arab dibagi ke dalam tiga fase, yaitu fase pertama dimana siswa masuk ke dalam kelas yang suasananya remang-remang, musik yang lembut, dan juga ada gambar yang memuat informasi *qawwa'id an-nahwi* yang berkaitan dengan materi *muhadatsah* yang akan diajarkan. Fase kedua adalah fase penyejiaan materi baru, yang mana semua bentuk penyajian materi harus menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Fase ketiga adalah yang merupakan fase *reinforcement* terhadap materi *muhadatsah* baru pada taraf bawah sadar, konseinya dibagi dalam dua pointer yaitu konser aktif dan konser pasif.

Drs. Nazri Syakur, M.A.

Dosen Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr. Mukhlis  
Lampiran : 8 (delapan) eksemplar

Kepada yang terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mukhlis  
Nim : 98423928  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Metode Accelerated Learning Dalam Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab pad Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, dalam waktu dekat saudara tersebut di atas dapat dipanggil dalam sidang *munaqasyah* untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Waslamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Maret 2003

Pembimbing



Drs. Nazri Syakur

NIP. 150210433

Dra. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Sdr. Mukhlis  
Lampiran : 8 (Delapan)

Kepada yang terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

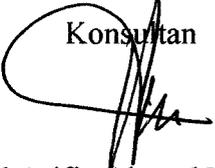
Nama : Mukhlis  
NIM : 98423928  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Pendekatan Accelerated Learning Dalam Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Sudah dapat diterima untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 5 April 2003

Konsultan  


Dra. Zainal Arifin Ahmad M.Ag.  
NIP. 150247913



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/15/03

Skripsi dengan judul : Pendekatan Accelerated Learning Dalam Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Mukhlis

NIM : 98423928

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 31 Maret 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
 IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud

NIP. : 150210063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA

NIP. : 150275382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Nazri Syekur, MA

NIP. : 150210433

Penguji I

Drs. Radjasa

NIP. : 150227344

Penguji II

Drs. Zainal Arifin, M. Ag

NIP. : 150277913

Yogyakarta, 5 April 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 DEKAN



Drs. Rahmat, M. Pd

NIP. : 150037930

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, أشهد ان لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا  
رسول الله, صلاة و سلاما علي سيد الأنبياء والمرسلين محمد بن  
عبد الله, وعلي آله الأطهار وأصحابه المختار ومن اتبعهم بإحسان  
الي يوم الدين. أما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, Raja di atas raja yang dengan segala inayah serta petunjuk-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya sholawat serta salam atas Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang yang telah membuka lembaran baru dalam sejarah peradaban umat manusia dengan risalah yang dibawanya.

Selesainya karya akademis ini tentu saja penulis sadari tidak lepas dari peran berbagai pihak, maka untuk itu ijinikan penulis untuk mengucapkan terima aksih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmad Suyud, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Tasman Hamami, M.A. Selaku pembantu Dekan 1.
3. Bapak Drs. Nazri Syakur, M.A. Selaku pembimbing dalam penyusunan

skripsi ini yang dengan segala kesabarannya telah mengarahkan dari awal penelitian ini hingga penyelesaian penulisannya.

4. Daddy, Mamah yang telah telah membesarkan penulis dengan penuh kasih tanpa pilih kasih, yang telah mengorbankan cucuran keringat dan airmata buat penulis, serta kaka' Ros, Mba' Nur, Aba Mira dan buat adik tercinta Sita dan Irma. Mereka semua adalah motivator, dan spirit bagi penulis dan menyayangi penulis. *Well, I wanna say thank's for loving, unlarging, and for behind me in my good time, in particularly my bad time and I just present all of my love for you.*
5. Guru-guru penulis di Madrasah Aliyah yang telah mengajarkan dan memperkenalkan bahasa Arab serta teman-teman sesama penghuni asrama yang telah menjadi *partner* penulis dalam komunikasi berbahasa Arab, kalian adalah sahabat-sahabat terbaik yang pernah saya miliki. Di sini saya belajar arti pentingnya sebuah kesederhanaan, kebersamaan (*sense of togetherness*), dan rasa memiliki (*sense of belonging*).
6. Teman-teman yang selalu setia menemani penulis dalam segala hal, terutama saudara penulis M. Sibawaih, Astrida, M. Iskandar Zulkarnaen yang selalu menghibur penulis; kalian adalah sahabat-sahabat terbaik yang saya miliki selama kuliah, serta semua teman-teman yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu; yang pasti penulis berharap mudah-mudahan persahabatan ini tidak berakhir dengan berakhirnya kuliah, akan tetapi terus berjalan seiring berjalannya waktu.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, sekali lagi, penulis tidak dapat memberikan imbalan yang apa-apa kecuali hanya ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dengan harapan semoga semua amal kebaikan kita semua diterima oleh Allah SWT. Semoga karya ini dapat bermanfaat, Amien .....

Yogyakarta, 10 Maret 2003

**Penulis**



**Mukhlis**  
**NIM. 98423928**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Alasan Pemilihan Judul .....	12
E. Kerangka Teoritik .....	13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	26
G. Metode Pembahasan .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II : PENGAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING</b>	
A. Pengertian Bahasa Arab .....	31
B. Karakteristik Bahasa Arab .....	33
C. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab .....	36

D. Pengajaran Bahasa Arab .....	40
E. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab .....	44
F. Problematika Pengajaran Bahasa Arab .....	47

**BAB III : PENDEKATAN ACCELERATED LEARNING**

A. Sejarah dan Berkembangnya Accelerated Learning .....	50
B. Falsafah Accelerated Learning .....	52
C. Prinsip-Prinsip Pokok Accelerated Learning .....	61
D. Musik dan Belajar .....	74

**BAB IV : PENERAPAN ACCELERATED LEARNING DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB**

A. Rancangbangun Bahasa Arab Berbasis Accelerated Learning .....	80
B. Prosedur Pengelolaan Kelas Bahasa Arab Berbasis Accelerated Learning .....	88
C. Sistem Evaluasi Bahasa Arab Accelerated Learning .....	108
D. Kontekstualisasi Keindonesian dan Kearaban Dalam Pengajaran Bahasa Arab Accelerated Learning .....	110

E. Keunggulan dan Kelemahan Accelerated Learning .....	117
--	-----

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran-saran .....	123
C. Penutup .....	124

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman pengertian yang dapat mengaburkan pembahasan, penulis perlu memberikan adanya penegasan istilah-istilah berikut ini :

- a. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling berhubungan yang menyangkut sifat bahasa, pengajaran bahasa, dan belajar bahasa.<sup>1</sup>
- b. Accelerated Learning (Pemercepatan Belajar) didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan.”<sup>2</sup> “Accelerated Learning digambarkan dengan beragam nama seperti sugestopedia, superlearning, whole brain learning, quantum learning, integrative learning, dan holistik learning “*Accelerated Learning has been described as Sugestopedia, Superlearning, Whole Brain Learning, Integrative Learning, Quantum Learning, and Holistik Learning.*”<sup>3</sup> Sehingga terkadang dalam skripsi ini penulis sering menggunakan istilah lain selain accelerated

---

<sup>1</sup>Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Erlangga, Jakarta, 1997, hal. 40.

<sup>2</sup>Bobbi DePorter & Mike Hernacki, Terjemahan : Alwiyah Abdurahman, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2000, hal. 14.

<sup>3</sup>[www.accelerated-learningtik.com.uk](http://www.accelerated-learningtik.com.uk). Kaitannya dengan bahwa quantum learning sama dengan accelerated learning dibantah oleh Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2000) bahwa yang benar adalah quantum learning berakar pada eksperimen Georgi Lozanov dengan apa yang dikenal dengan “*sugestologi*” atau “*sugestopedia*”.

learning yaitu sugestopedia ataupun metode lozanov dengan merujuk kepada berbagai referensi.

#### c. Pengajaran

Pengajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang lain supaya diketahui (dituruti).<sup>4</sup> Sedangkan terminologis adalah sebuah proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.<sup>5</sup>

#### d. Bahasa Arab.

Kata-kata yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengekspresikan tujuan mereka.<sup>6</sup> Bahasa Arab sebagai bahasa yang *mengandung* khazanah kebudayaan dan peradaban Islam menduduki posisi yang sangat strategis bagi dunia Islam khususnya bagi umat Islam Indonesia. Bahasa Arab di Indonesia telah mengambil peran penting perkembangan agama Islam di Nusantara abad XIII. Sampai saat ini masih dirasakan dan dapat dilihat bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa agama Islam yang hidup hanya dalam lingkungan ulama, pesantren, cendekiawan muslim dan masyarakat Islam akan tetapi bahasa Arab juga berpartisipasi membangun, membina, dan mengembangkan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.<sup>7</sup> Hal ini dapat dilihat

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hal. 13.

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1996, hal. 34.

<sup>6</sup>Seikh Musthafa Al-Gulayaini, *Jami'ud Durus Al-Lughah Al-Arabiyah*, Beirut, Maktabah Al-Misriyah, 1973, hal. 4.

<sup>7</sup>Djuwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1992, hal. 26.

dengan banyaknya kosa kata bahasa Arab yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia. Perlu dipahami pula, bahwa bahasa Arab tidak hanya bermain dalam dataran formalitas keagamaan *an sich* akan tetapi telah berkembang sebagai bahasa pengetahuan dan bahasa pergaulan internasional yang dipergunakan dalam forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973 sejajar dengan bahasa-bahasa besar lainnya. Literatur-literatur ajaran Islam yang sebagian besar ditulis dengan bahasa Arab mengidentifikasikan bahasa ini sebagai bahasa Islam dan bahasa umat Islam. Oleh karena itu, siapa saja yang ingin memahami Islam dari maraji' yang orisinal tentunya harus menguasai bahasa Arab sebagai sarana dan jembatan untuk memahaminya.

e. Bahasa Asing.

Bahasa Asing adalah bahasa yang dipelajari selain bahasa resmi suatu masyarakat tertentu, yang cara memperolehnya dilakukan secara sadar dengan proses mempelajarinya.<sup>8</sup>

Maka yang dimaksud judul skripsi "**Pendekatan Accelerated Learning Dalam Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing**" adalah bermaksud untuk mengungkapkan dan meneliti gagasan-gagasan, pemikiran-pemikiran, konsep-konsep perspektif atau sudut pandang accelerated learning dalam pengelolaan kelas bahasa Arab sebagai bahasa Asing sehingga memperkaya warna dan nuansa baru dalam praktek pengajaran dan pendidikan.

---

<sup>8</sup>Sri Utari Subyakto & Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Gramedia, Jakarta, 1993, hal. 36.

## B. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya. Sebagai alat komunikasi bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia adalah yang menggunakan bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa adalah simbol dan sekaligus cermin yang merefleksikan isi dan muatan peradaban (*civilation*) dan kebudayaan (*culture*) dari suatu bangsa.<sup>9</sup> Karena bahasa yang dimiliki oleh suatu bangsa yang lebih maju peradaban dan kebudayaannya, secara otomatis mempunyai daya tarik untuk dipelajari dan daya sebar yang kuat dengan sendirinya seiring majunya kebudayaan dan peradabannya. Adalah sosiolog Inggris yang bernama Brasil Bernstein (1958), mengatakan bahwa keberhasilan dan kemudahan segelintir orang untuk mendapatkan keistimewaan sosial sejauh tertentu tergantung pada kemampuan berbahasa dalam menyampaikan buah pikiran.<sup>10</sup> Dengan kata lain, bahasa menunjukkan status sosial; miskin atau kaya, elit atau marjinal, pintar atau bodoh dan seterusnya. Lebih jauh dikatakan, mereka yang miskin secara sosial memiliki kemampuan berbahasa yang sangat terbatas (*restrited code*).<sup>11</sup> Kemiskinan bahasa (*linguistic deficit*) ini menyebabkan mereka miskin dalam cara mengungkapkan maksud, tujuan, motivasi, interpretasi, dan harapan.<sup>12</sup> Oleh karena

---

<sup>9</sup>M. Amin Abdullah, *Urgensi Bahasa Aing Dalam Studi Keislaman*, Makalah yang disampaikan dalam "Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris Kurikulum IAIN 1998/1999, Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga, 25 Agustus 1998.

<sup>10</sup>A. Chaedar Alwasilah, *Politik Bahasa dan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, hal. 49. Pendapat –teori- yang dikemukakan oleh Brasil Benstein dikenal dengan istilah hipotesis "miskin bahasa" (*linguistic deficit hypothesis*).

<sup>11</sup>*Ibid.*, 50.

<sup>12</sup>*Ibid.*

itu, penguasaan bahasa secara baik sangat membantu *performance* dan penciptaan *social image* yang kuat dalam masyarakat.

Sebagai warga masyarakat dunia, sekarang ini bangsa Indonesia larut dalam konteks pembangunan dalam persaingan industri global. Sementara itu, persaingan global dalam sektor apapun mesti menggunakan bahasa.<sup>13</sup> Ketika bahasa berubah wajah dari sebelumnya hanya dipakai sebagai alat komunikasi *an sich* sebagai jendela serta media untuk melihat, menganalisa dan mengkaji kompleksitas agama, budaya, meneropong ilmu pengetahuan, teknologi serta peradaban lain, maka penguasaan terhadap bahasa Asing merupakan suatu keharusan. Menurut pendapatnya Henri Guntur Tarigan kemampuan berbahasa manusia mencakup kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis, dan sebagian yang lain menambahkan bahwa kemampuan menterjemahkan adalah bagian terakhir dalam kemampuan berbahasa.

Oleh karena itu, ketika orang Indonesia khususnya ingin memperdalam ajaran-ajaran Islam dari sumber yang asli, yakni al-Qur'an dan Al-Hadist maka suka atau tidak suka dituntut penguasaan terhadap bahasa Arab. Demikian juga halnya apabila ingin mengkaji khazanah-khazanah klasik Islam yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab. Untuk menjawab keinginan serta animo yang besar dari masyarakat khususnya orang Islam untuk mengkaji khazanah keislaman yang ditulis dalam bahasa Arab para pakar bahasa telah menawarkan beragam pendekatan pengajaran yang mana implikasinya akan menghadirkan beragam metode pengajaran.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 3.

Berbicara tentang metode yang merupakan salah satu komponen pengajaran, menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tidak ada satu pun praktek pengajaran yang tidak menggunakan metode. Walaupun dilain pihak ada yang berpendapat bahwa metode itu tidak penting, akan tetapi yang terpenting adalah kemauan belajar individu yang belajar suatu bahasa. Dan ada pula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja : gurulah yang paling menentukan.<sup>14</sup>

Terlepas setuju atau tidak setuju dengan pendapat-pendapat di atas, adalah suatu realitas yang tidak bisa dibantah bahwa setiap saat guru selalu dihadapkan dengan metode-metode pengajaran yang baru, atau diminta untuk meninjau kembali metode yang dipakai selama ini karena ada teori baru atau pendapat baru sebagai hasil dari sebuah penelitian yang mutakhir.

Karenanya tidak mengherankan kalau dibidang pengajaran bahasa sering terjadi perubahan-perubahan drastis dari metode A ke metode B, kemudian kembali lagi ke metode A. Hal ini dapat terjadi karena ide-ide baru yang seharusnya merupakan pengembangan (*development*) dan perbaikan (*improvement*) serta penyempurnaan (*perfection*) dari ide-ide lama sering kali merupakan penolakan (*rejection*) terhadap apa yang telah dicapai sebelumnya. Lapangan metode mengajar bahasa jadi seperti mode pakaian, sering berganti-ganti. Akibat ini semua, pengertian metode menjadi kabur dan biarpun lapangan pengajaran bahasa sudah berabad-abad adanya, lapangan ini tidak memiliki rujukan yang sistematis.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Muljanto Sumardi, *op.cit.*, hal. 7.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 8.

William Mackey salah seorang pakar bahasa yang memiliki intensitas terhadap bahasa menjelaskan terdapat sekitar 15 metode,<sup>16</sup> sedangkan menurut Danny D. Steinberg terdapat sekitar 10 metode,<sup>17</sup> akan tetapi dalam praktek pengajaran bahasa khususnya dalam pengajaran bahasa Arab hanya ada empat metode yang sering dijadikan rujukan dalam praktik pengajarannya yaitu metode membaca (*thariqah al-qira'ah*), metode langsung (*thariqah al-mubasyarah*), metode gramatikal-terjemahan (*thariqah an-nahwi wa at-tarjamah*) dan yang terakhir adalah metode metode audio lingual (*tahriqah sam'iyah syafawiyah*).<sup>18</sup> Akan tetapi menurut Diana Larsen-Freeman dari sekian metode tersebut hanya beberapa metode saja yang berdasarkan pada hasil penelitian yang empiris.<sup>19</sup> Selanjutnya mengatakan bahwa metode-metode yang didasarkan pada penelitian yang empiris itu hanya lima metode yaitu metode *silent way*, metode *accelerated learning (sugestopedia)*, metode *counseling-learning/communicative language learning, comprehension approach*, dan *communicative approach*.<sup>20</sup> Akan tetapi dalam praktek pengajaran bahasa

---

<sup>16</sup>Metode-metode yang dimaksudkan oleh Mackey adalah *direct method, psychology method, phonetic method, natural method, reading method, grammar method, translation method, grammar-translation method, eclectic method, unit method, mimicry-memorization method, practice method, cognate method, dual language method dan language control method*.

<sup>17</sup>Sedangkan metode-metode yang dimaksudkan oleh Danny D. Stainberg *Grammar translation method, natural method, direct method, audio lingual method, cognitive code method, silent way method, community language learning method, sugestopedia (accelerated learning) method, comprehension primary method, dan drama method*.

<sup>18</sup>Syamsuddin Asyrafi, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis Perspektif Metodologis)*, Makalah,[t.t], hal. 2

<sup>19</sup>Jos Daniel Parera, *Lingusitik Edukasional*, Erlangga, Jakarta, 1997, hal. 45. Diana Freeman-Larsen yang penulis singgung di atas merupakan praktisi metode sugestopedia atau metode *accelerated learning* yang menjadi *grand term* dalam skripsi penulis.

<sup>20</sup>Metode sugestopedia (metode *accelerated learning*), metode *silent way, community language learning* yang didasarkan pada hasil eksperimen termasuk dalam metode yang menekankan aspek humanistik dalam praktek pengajarannya. *lih*, Muljanto Sumardi (1992).

metode-metode tadi kurang mendapatkan tempat sebagaimana metode-metode yang lainnya.

Berangkat dari realitas tadi, penulis ingin mengangkat salah satu pendekatan tadi sehingga tidak lagi menjadi asing sebagaimana sebuah pepatah mengatakan “tak kenal maka tak sayang”. Pendekatan yang penulis maksudkan tadi adalah metode *accelerated learning* (metode *sugestopedia*) yang pertama kali dikemukakan oleh George Lazanov yang pada awalnya seorang pakar fisika, psikiatri yang kemudian tertarik untuk memberikan sumbangsih pikiran-pikirannya dalam pengajaran bahasa Asing. Karena telah banyak yang mempraktekkan *accelerated learning* dalam pengajaran bahasa Asing dan memberi hasil yang memuaskan. Walaupun memang sampai sekarang belum ada satu negarapun yang mempraktekkan *accelerated learning* untuk pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing.

*Accerated Learning* merupakan suatu kumpulan praktek di kelas untuk mengkondisikan kembali para siswa sebagai peserta didik ke dalam keadaan mental dan fisiologis yang positif melalui berbagai cara sugesti yang terang –terangan dan yang halus.<sup>21</sup> Lozanov (Penemu *Accelerated Learning, pen*) dengan tegas mengatakan bahwa “tidak ada satu sektor pun dalam kehidupan umum yang tidak memanfaatkan sugestologi”.<sup>22</sup> Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun sugesti positif dan negatif.<sup>23</sup> Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah

---

<sup>21</sup>Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *op.cit.*, hal. 281.

<sup>22</sup>Henri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Angkasa, Bandung, 1988, hal. 90.

<sup>23</sup>*Ibid.*

dengan mendudukan murid secara nyaman, memasang latar musik di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster–poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru–guru yang terlatih baik dalam pengajaran sugestif.<sup>24</sup>

Ada perbedaan yang mendasar yang membedakan antara pendekatan konvensional dengan accelerated learning adalah penggunaan musik yang diyakini membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran dengan melibatkan segala aspek yang ada pada diri individu berupa aspek kognitif, psikomotorik, dengan memberikan penekanan yang lebih besar terhadap aspek afektif; yaitu faktor kejiwaan yang melekat pada setiap individu. Jadi belajar, khususnya belajar bahasa Arab, bukan hanya terjadi karena faktor lingkungan semata sebagaimana yang diyakini oleh para behavioristik, atau karena faktor struktur kognitif semata sebagaimana yang diyakini oleh para penganut aliran kognitivistis, akan tetapi pengajaran bahasa Arab akan berjalan dengan baik apabila adanya stabilitas kejiwaan yang ada pada diri individu, bebas ancaman, dan tidak adanya ketakutan, motivasi, yang menyebabkan proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif.

Baik anak–anak maupun orang dewasa dapat belajar paling baik dalam lingkungan yang ditandai dengan adanya minat dan kebahagiaan pribadi, dan bukan dalam lingkungan yang ditandai dengan intimidasi, kebosanan. Rogers (salah satu tokoh dalam aliran humanistik, *pen*) berpendapat bahwa belajar mudah dilakukan dan hasilnya dapat disimpan dengan baik apabila berlangsung dalam lingkungan

---

<sup>24</sup>Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *op.cit*, hal 14.

yang bebas ancaman. Proses belajar berjalan lancar manakala murid dapat menguji kemampuannya, dan mencoba kemampuan-kemampuan baru atau membuat kesalahan tanpa mendapat kecaman yang biasanya menyinggung perasaan.<sup>25</sup>

Pendekatan *accelerated learning* suatu pendekatan memperhatikan aspek kejiwaan siswa yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi “kegembiraan“. Kegembiraan bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hara. (Hal, *pen*) ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. Namun kegembiraan ini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri sipembelajar.<sup>26</sup> Cara ini (kegembiraan, *pen*) menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan : hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.<sup>27</sup>

Dengan memperhatikan segala aspek yang melekat pada diri individu/siswa metode *accelerated learning* telah memberikan hasil yang mengesankan dalam dunia pendidikan dewasa ini. Banyak yang mengatakan bahwa *accelerated learning* telah mengubah hidupnya. Mereka melaporkan bahwa mereka menemukan kreatif baru untuk pekerjaan mereka, karena mereka dapat merancang lebih cepat, meningkatkan

---

<sup>25</sup>Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, UPP IKIP, Yogyakarta, 1991, hal. 111.

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup> Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *loc. cit.* hal. 14.

pembelajaran dan prestasi kerja, menumbuhkan kreativitas dan kegembiraan,<sup>28</sup> sebagaimana pengakuan dari Terri Schoedel berikut ini

“Accelerated Learning itu revolusioner dan telah meningkatkan produktivitas pembelajar dan pelatih dalam organisasi secara luar biasa. Pembelajar merasa tergugah, terbebas, dan pada akhirnya tersulut semangatnya. Pokoknya teknik-teknik Accelerated Learning sungguh hebat.”<sup>29</sup>

Oleh karena itu, yang sangat diharapkan dari penerapan metode accelerated learning dalam pengajaran bahasa Arab di sini adalah pelajar bahasa Arab dapat berkomunikasi dengan baik dalam waktu yang singkat dan merubah image mereka tentang bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari; dan satu hal yang cukup signifikan adalah ternyata bahasa Arab ternyata bisa diajarkan dengan suasana yang rileks, enjoy, dan happy.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan tadi, maka penulis dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penerapan pendekatan accelerated learning dalam pengajaran bahasa Arab?

---

<sup>28</sup>Dave Meier, Terjemahan Rahmani Astuti, *The Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif & efektif merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Kaifa, Bandung, 2002, hal. 36.

<sup>29</sup>*Ibid*, hal. 44.

#### D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan, sehingga penulis memilih judul skripsi di atas. Adapun alasan-alasan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Bahasa Arab sampai sekarang ini masih dianggap sebagai materi yang sulit bagi sebagian peserta didik. Pandangan seperti ini bukan hanya muncul karena bahasa Arab memiliki sistem gramatikal yang berbeda dengan bahasa Indonesia melainkan juga karena pendekatan pengajaran yang selama ini dipergunakan *kemungkinan* kurang memberikan motivasi dan sugesti bagi siswa.
- b. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut oleh pendidik/guru adalah bagaimana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh tenaga pendidik. Kesulitan ini dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan peserta didik dengan yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual, psikologis, dan biologis*. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa. Hal itu yang menjadi tugas yang cukup berat bagi pendidik dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan pendidik sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang bisa dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu caranya adalah dengan melakukan perubahan terhadap pendekatan pengajaran, dan

salah satu pendekatan pengajaran yang kemungkinan bisa mereduksi persoalan tadi adalah dengan menerapkan *accelerated learning* dalam proses pembelajaran dan pengajaran sehingga siswa dapat termotivasi.

## E. Kerangka Teoritik

Bicara tentang metode pengajaran bahasa merupakan suatu objek pembahasan dan pembicaraan yang sangat menarik, karena seandainya tidak menarik tentu para ilmuwan tidak akan melakukan serangkaian penelitian serta usaha untuk mendapatkan cara yang terbaik dalam mengajarkan bahasa (Asing). Metode pengajaran sebenarnya merupakan aplikasi atau penerapan penemuan-penemuan teoritis, atau dengan kata lain metode pengajaran itu merupakan suatu teori dalam bentuk praktis.<sup>30</sup> Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila metode pengajaran tersebut dalam penerapannya saling berbeda satu sama lain karena masing-masing tergantung pada teori tertentu yang dianutnya. Perubahan-perubahan yang silih berganti itu oleh Albart Markward disebut sebagai “*changing winds and Shifting sands*”, yang artinya bahwa bila ada suatu teori baru maka berubah pulalah metode pengajaran bahasa itu.<sup>31</sup>

Sejauh ini yang paling banyak berbicara mengenai teori belajar yang dikaitkan dengan bahasa adalah dua kelompok teori belajar yaitu *behavioristik dan kognitif*. Adalah suatu kekayaan tersendiri bahwa setiap kelompok dalam teori belajar tersebut memiliki penekanan yang berbeda. Thorndike dengan teori

---

<sup>30</sup>J.P. Rombejung, *Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Asing*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 1988, hal. 33.

<sup>31</sup>*Ibid.*

belajar “*bond*” nya, memberikan penekanan pada *bon* atau hubungan atau asosiasi antara stimulus dan respon. Hubungan ini akan semakin kuat bila membawa kepuasan dan akan semakin lemah bahkan hilang bila sebaliknya.<sup>32</sup> Pavlov dengan “*Classical conditioning*” nya memberikan penekanan pada stimulus. Teorinya memberikan indikasi bahwa respon yang diinginkan (CR) dapat diwujudkan dengan memanipulasi stimulus (CS).<sup>33</sup> Sedangkan Skinner dengan “*operant conditioning*” nya memberikan penekanan pada respon, tepatnya *operant respon*. yaitu suatu respon yang berbalik jadi stimulus yang akan memperkuat lebih jauh.<sup>34</sup> Ketiga teori belajar ini didasari oleh psikologi behavioristik.

Kemudian teori belajar yang kedua adalah teori belajar kognitif yang juga memiliki penekanan yang beragam. *Teori gestalt* adalah embrio pertama dari teori belajar kognitif yang memberikan penekanan pada “*In Sigh*” yaitu pengamatan/ pemahaman mendadak terhadap hubungan hubungan antar bagian-bagian dalam situasi permasalahan.<sup>35</sup> Kurt Lewin dengan teori belajar “*cognitive field*” memandang masing-masing individu sebagai berada di dalam suatu medan kekuatan yang bersifat psikologis yang disebut dengan *life space*. Lewis berpendapat bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan-kekuatan baik yang ada dalam diri individu seperti tujuan, kebutuhan tekanan kejiwaan, maupun dari luar individu seperti tantangan dan permasalahan. Menurut Lewin belajar berlangsung sebagai

---

<sup>32</sup> *lih.* Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1984, hal. 269- 275.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal.284 – 285.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 285 – 294.

<sup>35</sup> Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1987, hal. 122.

akibat dari perubahan struktur kognitif.<sup>36</sup> Kemudian teori belajar kognitif yang terakhir adalah *teori belajar information processing*. Teori ini memberi penekanan pada proses pengolahan data mentah pada ingatan jangka pendek sehingga dapat bergabung dengan struktur kognitif yang ada pada ingatan jangka panjang.

Dua kelompok teori belajar di atas, behaviorisme yang bersifat mekanistik dan kognitif yang bersifat mentalistik hampir selalu berseberangan dalam segala hal,<sup>37</sup> termasuk dalam asumsi tentang bahasa.

Bercermin kepada kedua teori tadi, yang masing-masing mempunyai *stressing* yang berbeda-beda, maka muncullah *teori belajar humanistik*. Teori belajar humanistik sendiri muncul pada akhir tahun 1940-an abad 20.<sup>38</sup> Munculnya perspektif baru ini berasal dari karya orang-orang yang bekerja di lingkungan penerapan psikologi, yaitu psikologi klinis, pekerja sosial, dan konselor,<sup>39</sup> yang kemudian diterapkan dalam pendidikan. Penamaan humanistik ini, mengacu pada

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 123.

<sup>37</sup> Ciri – ciri teori behavioristik :

- a. mementingkan peranan faktor lingkungan
- b. mementingkan bagian-bagian (elemen)
- c. mementingkan peranan reaksi
- d. mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar
- e. mementingkan sebab-sebab diwaktu yang lalu
- f. mementingkan pembentukan kebiasaan
- g. dalam pemecahan masalah, ciri khasnya “trial and error”

Ciri-ciri belajar kognitif

- a. mementingkan apa yang ada pada diri si pelajar
  - b. mementingkan keseluruhan
  - c. mementingkan peranan fungsi kognitif
  - d. mementingkan keseimbangan dalam diri si pelajar (dynamis equilibrium)
  - e. mementingkan kondisi yang ada pada waktu ini (sekarang)
  - f. mementingkan pembentukan struktur kognitif
  - g. dalam pemecahan masalah ciri khasnya “in sigh”
- (*lih*, Tim Penulisan Buku Psikologi Pendidikan, 1991).

<sup>38</sup> Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *op.cit*, hal 105.

<sup>39</sup> *Ibid.*

pemikiran filsafat humanisme kasik, yaitu suatu corak pemikiran yang humanis, dan mendasarkan segenap pandangannya pada nilai-nilai (kemanusiaan) bagi kepentingan dan ketinggian umat manusia.<sup>40</sup>

Teori belajar humanistik ini dimotori oleh Abraham Maslow, Arthur Combs, Dan Carl Rogers serta masih banyak tokoh-tokoh lainnya. Di antara buah pikiran Rogers yang teradopsi dalam teori belajar yang berbasis humanistik adalah bahwa proses pembelajaran yang rill tidak akan bisa berlangsung tanpa melibatkan intelek dan emosi pembelajar, motivasi belajar harus berasal dari dalam disertai adanya suatu keyakinan bahwa sebagian besar manusia sendirilah yang menentukan perilaku mereka dan tidak hanya tunduk kepada kontrol lingkungan sepenuhnya<sup>41</sup>. Pandangan mereka mengenai belajar secara logik bermula dari teori bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk baik-aktif. Semua manusia diasumsikan sebagai makhluk bebas, otonom, yang mengulurkan tangan membentuk dunianya; pribadi yang memiliki cipta, rasa, dan karsa yang mengerti dan meyakini eksistensi dirinya sendiri, dapat mengatur, menentukan dan menguasai dirinya sendiri, memiliki budi dan kehendak, kreatifitas, tanggung jawab, aktualisasi diri, mandiri, makhluk yang sadar atas kehidupannya sendiri, dan pelaku aktif yang dapat menentukan kehidupannya untuk mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik dan lebih sempurna.

---

<sup>40</sup>Morris L. Bigge, *Learning Theories For Teacher*, New Harper and Row Publisher, New York, 1982, hal 26.

<sup>41</sup>Yellon and Weinstein, *A teacher's World, Psychology In The Class Room*, Mc Graw Hill Inc, London, 1977, Hal. 116.

Dalam proses pengembangan dan penyempurnaan pribadinya, manusia hanya dapat membentuk, mengembangkan, dan menyempurnakan pribadinya, manusia hanya dapat membentuk, mengembangkan, dan menyempurnakan dirinya.<sup>42</sup> Orang lain tidak dapat menyempurnakan orang lain.<sup>43</sup> Akan tetapi orang lain hanyalah dapat membantu, menciptakan kondisi, menciptakan peluang yang memungkinkan orang lain mengembangkan dirinya melalui pengalaman.

Pendekatan sistem pendidikan humanistik menekankan pengembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan dan berkeyakinan dan bertanggungjawab atas segala konsekuensinya.<sup>44</sup> Dalam sistem ini pengembangan ranah rasa merupakan hal penting dan perlu diintegrasikan dengan proses belajar. Salah satu masukan yang penting adalah subjek belajar yang berupa motivasi belajar, minat, bakat, tingkat intelegensi, hasil-hasil belajar masa lalu, ketekunan dan sebagainya.<sup>45</sup> Kondisi subjek belajar tersebut biasanya dianggap sebagai lingkungan internal subjek. Bila kondisi internal subjek mendapat perhatian yang cukup maka peserta didik akan merasa mendapat pembelajaran yang lebih bermakna.<sup>46</sup> Hal ini tercermin dari pendidikan yang berbasis humanistik.

Pendidik dalam pendekatan ini sebagai fasilitator dalam membantu dan membangun konsep diri dan jati diri bagi subjek didik.<sup>47</sup> Dalam proses belajar

---

<sup>42</sup> Sumadi (ed), *Pendidikan Sains Yang Humanistik : Persembahan 72 Tahun Pater H.I.G.M. Dors S.J.*, Kanisius, Yogyakarta, 1998, hal. 167.

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Kedaulatan Rakyat*, Kamis 26 Juli 2000, Yogyakarta, hal. 8.

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid.*

mereka diberi pengalaman belajar, diakui, diterima, dan diperhatikan dan dimanusiakan.<sup>48</sup> Pada gilirannya subjek didik berpersepsi optimis untuk dapat sukses.<sup>49</sup>

Melalui konsep diri tersebut, subjek didik tersebut dapat menghadapi tantangan yang semakin kompetitif dengan penuh rasa percaya diri, mandiri, dan tidak mudah putus asa. Konsep ini juga merupakan inti kepribadian yang berpengaruh dalam berperilaku.<sup>50</sup>

Selain itu, manusia pada hakikatnya mempunyai potensi untuk kreatif, dan melakukan aktifitas kreatif yang akan membantu tumbuhnya konsep diri positif, sesuai *development task* (tugas-tugas perkembangan) yang dialaminya.<sup>51</sup> Sebaliknya bila tidak memiliki kesempatan untuk menyalurkan kreatifitas akan potensi individu, bahkan berpengaruh merugikan bagi kesehatan mental individu. Menurut Abraham Maslow, tidak mungkin individu dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal jika ia tidak kreatif. Di samping itu, sistem pendidikan humanistik juga menitikberatkan pada upaya membantu siswa agar dapat mencapai *perwujudan dirinya* (self-realization) sesuai dengan kemampuan dasar dan kekhususan yang ada pada dirinya.<sup>52</sup>

Pengajaran bahasa Arab menjadi humanistik bila guru mengakui, menempatkan serta menempatkan siswa sebagai subjek atau pribadi yang memiliki

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid.*

sifat-sifat tersebut. Dan pengakuan itu dimanifestasikan dalam proses pengajaran, yaitu dengan memberikan kesempatan siswa seluas-luasnya agar dapat mengembangkan diri, hingga potensinya, pribadinya, sikapnya, berkembang ke arah yang lebih baik. Ini berarti ada proses pemanusiaan manusia, manusia yang sadar akan dirinya yang memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan segala potensi kemanusiaannya sehingga kehidupannya lebih bermakna. Karena salah satu karakteristik manusia adalah perjuangan untuk merasakan arti dan maksud hidup. Manusia pada dasarnya selalu dalam pencarian makna dan identitas pribadi.<sup>53</sup> Menurut Frankl bahwa pencarian makna dalam hidup adalah salah satu ciri manusia. “Keinginan pada makna” adalah perjuangan utama manusia. Hidup tidak memiliki makna dengan sendirinya, dan manusia adalah yang harus menciptakan dan menemukan makna hidup.<sup>54</sup>

Kaitanya dengan hal ini, penulis dapat menjelaskan pandangan-pandangan accelerated learning tentang individu dan proses pengajaran dan pembelajaran yang sarat dengan muatan dan warna humanistik yang mendasari sehingga teori humanistik dijadikan dasar psikologik dalam skripsi ini di samping banyaknya buku-buku yang memasukkan metode accelerated learning sebagai salah satu metode yang beraliran humanistik baik secara eksplisit maupun implisit.

Adanya suatu asumsi bahwa suatu individu/manusia sebagai *a whole learning person*, yang mana implikasi pandangan dan asumsi semacam ini adalah mau tidak mau kita kita harus memandang manusia dari segala sisi bukan secara parsial,

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Gerald Corey, *Teori dan Konseling dan Psikoterapi*, Eresco, Bandung, 1995, hal. 73.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 74

memandang peserta didik secara totalitas yang memiliki intelektualitas, emosional, dan spiritualitas yang sama dengan guru. Implikasi lain dari pandangan seperti tadi adalah akan memberikan porsi yang besar kepada siswa dalam proses pembelajaran. *Orang dapat belajar paling baik jika terlibat secara penuh dan aktif serta mengambil tanggungjawab.* Karena belajar bukan hanya menyerap informasi secara pasif tapi juga siswa mampu menjadi aktor penyalur informasi. Oleh karena itu fungsi guru dalam hal ini ibarat menata meja dengan makanan yang merangsang selera dan penuh bergizi, sedangkan kewajiban memakannya ada pada pembelajar sendiri.<sup>55</sup> Makanan di sini adalah materi pelajaran yang menarik, sedangkan tugas untuk memakan ada pada siswa. Jadi, dalam hal ini tugas utama para guru adalah mendorong pembelajar berbicara dan berbuat dengan mengajak mereka terlibat sepenuhnya dalam aktivitas belajar mereka sendiri.

Bagi para humanist, belajar itu paling bermakna manakala hal itu dilakukan atas inisiatif sendiri dan apabila melibatkan perasaan dan pikiran si pelajar Belajar atas inisiatif sendiri juga mengajar murid menjadi bebas, tidak tergantung, dan percaya pada diri sendiri.<sup>56</sup>

*Kerjasama di antara Pembelajar (Cooperative Learning).* Socrates seorang filosof Yunani yang pernah dilahirkan pernah bersabda bahwa manusia merupakan makhluk sosial (homosocial) yang tidak bisa melepaskan dirinya dari makhluk lain. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan merealisasikan keinginannya.

---

<sup>55</sup> Dave Meier, *op.cit.*, hal. 119.

<sup>56</sup> Tim Penulisan Buku Psikologi Pendidikan, *op.cit.*, hal.112.

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk memelihara keunikan dan keterpusatannya, tetapi pada saat yang sama ia memiliki kebutuhan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk berhubungan dengan orang lain serta dengan alam.<sup>57</sup> Kita memiliki kebutuhan untuk menjadi orang yang berarti dalam dunia orang lain, dan kita butuh akan perasaan bahwa kehadiran orang lain penting dalam dunia kita.<sup>58</sup> Apabila kita telah memperbolehkan orang lain memiliki arti dalam dunia kita. Apabila kita memperbolehkan orang lain memiliki arti dalam dunia kita, maka kita mengalami keberhubungan yang bermakna.<sup>59</sup>

Orang menginginkan beras maka dia membutuhkan petani, orang ingin dibuatkan rumah, maka dia membutuhkan tukang bangunan untuk membuatnya dan lain sebagainya. Dan satu hal yang tidak bisa ditinggalkan adalah kebutuhan orang akan ilmu pengetahuan/pintar, maka otomatis kita membutuhkan orang lain. Orang lain dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada guru, orangtua yang memang sudah jelas tugas dan kewajiban mereka, akan tetapi yang lebih ditekankan di sini adalah hubungan sosial dan kerjasama antara pembelajar dalam sebuah pengalaman belajar.

Kerjasama antara pembelajar/siswa amat penting untuk mendidik siswa peka terhadap pendapat yang dikemukakan oleh orang lain, walaupun itu kenyataannya berasal dari orang yang sebaya umurnya, menghilangkan identitas keegoan individualitas, dan persaingan yang tidak sehat antara sesama siswa. Individualitas dalam belajar bisa menyulut apai stress, frustrasi, dan kelemahan daya tahan belajar

---

<sup>57</sup> Gerald Corey, *op.cit.*, hal. 69.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 72.

<sup>59</sup> *Ibid.*

Karena ia dituntut untuk menyelesaikan sendiri masalah dan kesulitan dalam belajarnya. Suatu telaah di Stanford University menemukan bahwa bimbingan belajar oleh kawan itu empat kali lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebenarnya kita tidak perlu mengambil sampel yang jauh karena pengalaman belajar kita pun bisa menjelaskan bahwa terkadang penjelasan dari teman sebaya lebih baik dan efektif ketimbang dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru tanpa menafikan peran guru.

Adanya suatu asumsi bahwa *lingkungan belajar yang nyaman dan positif*. Jika kita semua sepakat dengan pendapat yang mengatakan bahwa semua pengalaman manusia dapat dijadikan sumber belajar, maka lingkungan tempat kita hidup dan berinteraksi merupakan sarana yang sangat potensial untuk sarana belajar. Lingkungan yang tidak nyaman akan membuat pembelajar (learner) selalu dalam keadaan gelisah, frustrasi, bosan, dan penuh pengabaian. Semuanya akan memiliki efek yang negatif terhadap proses pembelajaran. Jika lingkungan fisik mengilhami timbulnya perasaan negatif dan mengingatkan orang (secara sadar atau pun tidak) pada pengalaman negatif yang tidak manusiawi, pastilah lingkungan itu akan memberi pengaruh negatif pada pembelajaran. Sebaliknya lingkungan yang nyaman, penuh kegembiraan, kocak, lucu dan sejenisnya akan dapat secara efektif memfasilitasi proses pembelajaran.

Dalam pengajaran dan pembelajaran yang berbasis metode *accelerated learning* lingkungan yang positif merupakan pra syarat utama dalam memfasilitasi belajar. Sebelum suatu proses pengajaran dimulai pengajar/fasilitator/praktisi *accelerated learning* akan mengubah kelas/lingkungan belajar menjadi suatu tempat di mana siswa akan menjadi nyaman, aman, dan penuh motivasi. Penataan

lingkungan fisik ini bisa dilakukan dengan penataan ruangan, cahaya remang-remang, sentralisasi musik, dramatisasi, visualisasi, lakon pendek, menempelkan poster-poster yang ada kaitannya dengan materi pengajaran pada pertemuan tersebut, gambar-gambar yang lucu dan unik, aroma parfum di dalam kelas karena hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Alan Hirsch dari *Smell and Task Research* di Chicago menemukan bahwa murid yang terpapar aroma bunga saat mengikuti ujian meningkat nilainya dari 14% hingga 54%.<sup>60</sup>

Dengan pengkondisian (*conditioning*) seperti itu maka siswa akan merasa aman, menghindarkan siswa dari rasa ketakutan dan menghancurkan ketakutan itu sendiri yang kerap kali terjadi dalam praktek pendidikan Glasur. penulis buku "*Realita Terapi*" mengemukakan bahwa kalau kita takut terhadap sesuatu yang dapat dan dapat melakukan sesuatu untuk mengelakkan segala bentuk ketakutan itu, maka lakukanlah.<sup>61</sup> Dengan pengkondisian lingkungan belajar seperti itu juga, maka peserta didik akan merasa dihormati dan dihargai sebagai pribadi yang utuh dan menempatkan peserta didik secara manusiawi; yang implikasinya akan meningkatkan "*self esteem*" serta "*self confident*" bagi peserta didik, karena bagaimanapun juga manusia butuh akan hormat diri atau harga diri dan penghargaan dari orang lain.<sup>62</sup>

Pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya diri sendiri, nilai, kekuatan, kapabilitas, kelaikan, perasaan dibutuhkan, dan bermanfaat

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal.236.

<sup>61</sup> Bernard Poduska, Terjemahan R. Turman Sirait, *4 Teori Kepribadian : Eksistensialisme, Behavioris, Psikoanalitik, Aktualisasi Diri*, Restu Agung, Jakarta, 1997, hal. 133.

<sup>62</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hal55

bagi dunia. Tetapi rintangan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan rendah diri, lemah dan tidak berdaya.<sup>63</sup>

Adanya suatu asumsi tentang *potensi manusia* yang tidak terbatas, akan tetapi belum tergali dan dipergunakan secara maksimal. Hampir semua pembicaraan tentang potensi manusia merujuk pada pendapat William James (1842-1910), salah seorang tokoh besar dalam psikologi Amerika.<sup>64</sup> James memandang penemuan atas potensi manusia yang belum tergali sebagai penemuan terpenting di zamannya. “Saya yakin-seyakinnnya”, kata James, bahwa kebanyakan orang secara fisik, intelektual, maupun secara moral dalam lingkungan potensi mereka yang terbatas.<sup>65</sup>

Pada kesempatan lain ia menyatakan, “dibandingkan dengan yang semestinya, kita ini baru separo sadar. Api kehidupan kita hanya bernyala redup, garis-garis kehidupan kita sangat terbatas. Kita baru memanfaatkan sebagian kecil daya mental dan fisik kita. William James tidak hanya berkeyakinan bahwa rata-rata orang hanya menggunakan kira-kira 10% dari potensinya, tetapi ia juga percaya bahwa potensi yang belum tergali ini dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai.

Berdasarkan asumsi teoritis di atas, maka selama ini dalam proses belajar manusia hanya menggunakan sebagian kecil saja potensi otak dan kemampuan yang kita miliki, yaitu tidak lebih dari 10; termasuk di dalamnya adalah saat orang belajar bahasa asing (Arab). Kenapa hal ini bisa terjadi, karena manusia tidak sadar dengan

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Kanisius, Yogyakarta, 1987, hal.248.

segala potensi yang dimiliki atau memang tidak mengerti bagaimana harus membangunkan potensi yang tidur tersebut. Padahal kalau semua potensi yang dimiliki tergali secara maksimal, maka manusia akan memiliki kapasitas kemampuan yang tidak terbatas yang disebut dengan “*supermemory atau hypermnesia*”.

Teori selanjutnya yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah teori otak kanan dan teori otak kiri. Sebenarnya para pemikir besar telah menulis tentang terpisahnya pemikiran yang berdasarkan pada nalar dan yang berdasarkan pada emosi. Namun baru sejak akhir 1950-an para psikolog, terutama Robert Ornstein dari Amerika Serikat, menemukan perbedaan ini disebabkan oleh pengaruh-pengaruh yang berbeda yang ditimbulkan oleh kedua belahan otak.<sup>66</sup> Eksperimen terhadap dua belahan tersebut telah menunjukkan bahwa masing-masing belahan bertanggungjawab terhadap cara berpikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dan kemampuan-kemampuan tertentu.

Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional. Sedangkan cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Kedua belahan otak penting artinya. Orang yang memanfaatkan kedua belahan otak ini juga cenderung “seimbang” dalam setiap aspek kehidupan mereka. Akan tetapi tanpa disadari, kita cenderung menggunakan belahan otak kiri khususnya dalam kegiatan belajar

---

<sup>66</sup> Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan cemerlang : Kiat Menemukan dan Mengembangkan Bakat Anak 0-5 Tahun*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hal.113.

Oleh karena itu, supaya belahan otak kiri tidak bekerja sendirian dan hasil belajar menjadi lebih baik, perlu dimasukkan musik dan estetika dalam pengalaman belajar. Hal ini mengarahkan dan menimbulkan emosi positif yang membuat otak menjadi lebih efektif bekerja menyerap materi pelajaran termasuk materi belajar bahasa Arab.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Memberikan deskripsi dan informasi tentang paradigma accelerated learning.
- b. Menjelaskan serta mendeskripsikan aplikasi dan penerapan accelerated learning dalam pengajaran bahasa Arab.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk merekonstruksi metode pengajaran dan pembelajaran konvensional yang selama ini dipergunakan di lembaga-lembaga pendidikan, walaupun demikian penulis tidak menafikan bahwa metode-metode konvensional itu telah memberikan sumbangsih dalam praktek pendidikan selama ini.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa membuka mata, pikiran dan cakrawala kita semua bahwa pengajaran bahasa Arab ternyata bisa diajarkan dengan suasana yang rileks. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah paradigma pendidikan humanistik dengan

menempatkan manusia pada posisi yang terhormat dengan segala ciri khas kemanusiaannya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian.**

Dengan memperhatikan judul skripsi tadi, maka jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), berupa penelitian yang datanya diolah dari berbagai buku, catatan, surat kabar, tulisan yang dianggap relevan dengan penelitian.

### **2. Pengumpulan data**

Sesuai dengan jenis penelitian, skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>67</sup>

### **3. Sumber Data**

Berkaitan dengan metode dokumentasi, maka sumber data yang penulis kumpulkan dan digunakan ada dua macam, yaitu :

#### **a. Sumber data primer**

Yang penulis maksudkan dengan data primer di sini adalah buku-buku yang menjadi rujukan utama dalam penyusunan skripsi ini, data primer yang berkaitan dengan metode *accelerated learning* :

---

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal. 200.

- a) Dave Meier, Terjemahan Rahmani Astuti, *The Accelerated Learning hand Book : Panduan Kreatif & Kreatif Merancang Program pendidikan dan Latihan*, Kaifa, Bandung, 2002.
- b) Colin Rose dan Malcom J. Nicholl, Terjemahan dedy Ahimsa, *Accelerated Learning For The 21<sup>st</sup> : Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Nuansa, Bandung, 2002.
- c) Gordon Dryden & Jeanette Vos, Terjemahan Word ++Translatioan Service, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) : Belajar Akan efektif Kalau Anda Dalam Keadaan “ Fun “ Bagian II : Sekolah Masa Depan*, Kaifa, Bandung, 2001.
- d) Bobby DePorter & Mike Hernacki, Terjemahan Alwiyah Abdurahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2000.
- e) Henri Guntur Tarigan, *metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Angkasa, Bandung, 1988.
- f) Internet : [www.Acceleratedlearning.com](http://www.Acceleratedlearning.com), [www.accelerated-learningtik.com.uk](http://www.accelerated-learningtik.com.uk), [www.Superlearning.com](http://www.Superlearning.com).

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan materi pembahasan yang ada dalam skripsi ini berupa buku tentang teori-teori pengajaran, metode-metode pengajaran dan literatur-literatur lainnya yang dianggap relevan dengan materi yang ada dalam skripsi ini.

#### 4. Analisa Data

Dalam menganalisis dan mengolah data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deduktif dan induktif.

- a. Metode deduktif adalah cara berpikir yang bertolak dari fakta-fakta yang umum, kemudian dari fakta yang umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>68</sup>
- b. Metode induktif adalah cara berpikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus, kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>69</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam rangka penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

*Bab Pertama*, berisi Bab Pendahuluan yang mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, kerangka teoritik, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing yang membahas tentang pengertian bahasa Arab, karakteristik bahasa Arab, fungsi dan peranan bahasa Arab, Pengajaran bahasa Arab, tujuan pengajaran bahasa Arab, problematika pengajaran bahasa Arab.

---

<sup>68</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Receach*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994, hal. 42.

<sup>69</sup> *Ibid.*

*Bab Ketiga*, berisi tentang Pendekatan Accelerated Learning yang mencakup sejarah dan perkembangan pendekatan accelerated learning, falsafah pendekatan accelerated learning, prinsip-prinsip pokok pendekatan accelerated learning, musik dan pengajaran.

*Bab keempat*, berisi tentang Accelerated Learning Dalam Pengajaran Bahasa Arab yang mencakup rancangbangun bahasa Arab berbasis pendekatan accelerated learning, prosedur pengelolaan kelas bahasa Arab berbasis pendekatan accelerated learning, sistem evaluasi pendekatan accelerated learning, kontekstualisasi keindonesiaan dan kearaban pendekatan accelerated learning, keunggulan dan kelemahan pendekatan accelerated learning.

*Bab kelima*, berisi tentang Kesimpulan dan saran-saran yang mencakup kesimpulan, saran-saran, penutup.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada perumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

Pandangan pendekatan *accelerated learning* mengenai pengajaran dan pembelajaran diturunkan dari tiga observasi; Yang pertama adalah bahwa orang mungkin saja belajar dengan kecepatan yang lebih tinggi daripada yang biasa, kedua ialah bahwa pembelajaran merupakan suatu peristiwa global dalam pengertian bahwa hal itu melibatkan atau mengikutsertakan keseluruhan pribadi, ketiga dan yang merupakan ciri khas observasi-observasi pendekatan *accelerated learning* adalah bahwa seorang pribadi secara konstan memberikan responsi terhadap berbagai ragam pengaruh yang sangat banyak jumlahnya, yang beberapa di antaranya adalah sadar dan rasional. Akan tetapi asumsi-asumsi di atas terhalang karena adanya batasan-batasan yang telah diajarkan masyarakat, tidak adanya kerjasama antara pelajar, dan menghindari ketegangan-ketegangan fisik yang dapat mengganggu proses belajar tersebut. Dan untuk melakukan hal tersebut pendekatan *accelerated learning* menggunakan tiga cara yaitu dengan cara menjauhi norma-norma yang merugikan tersebut, menjauhi tensi-tensi ketegangan, menghindari pengenalan norma-norma pembatas dan rintangan ketegangan-ketegangan pada tempat mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut ada tiga media dan sarana yang bisa di manfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan yaitu sarana psikologi, sarana artistik dan sarana pedadogig dengan ketentuan memenuhi tiga jenis kriteria sebagai garis pedoman

penggunaan sarana-sarana tersebut untuk mencapai keberhasilan, yaitu dengan prinsip kemudahan dan keceriaan, prinsip kesatuan kesadaran dan ketidaksadaran serta prinsip interaksi sugestif.

Ditinjau dari metode pengajaran yang didasarkan pada pendekatan *accelerated learning* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa/berkomunikasi dengan bahasa sasaran -dalam hal ini- bahasa Arab dan penguasaan terhadap kosa-kata. Dan hal ini tidak akan tercapai tanpa didukung oleh suasana/lingkungan yang menyenangkan baik melalui sugesti langsung maupun sugesti tidak langsung. Selain itu, *accelerated learning* baru bisa diterapkan pada tingkat pemula dengan suatu asumsi dasar bahwa setelah mereka selesai dengan program ini sudah memiliki kompetensi berbahasa yang baik dan penguasaan kosa kata (*mufradat*) yang cukup untuk pengembangan diri mereka selanjutnya. Dalam praktek pengajaran bahasa Arab dibagi ke dalam tiga fase; yaitu fase pertama di mana siswa masuk ke dalam kelas yang suasananya remang-remang, musik yang lembut, dan juga ada gambar yang memuat informasi *qawwa'id an-nahwi* yang berkaitan dengan materi muhadatsah yang akan diajarkan. Pada fase ini dilakukan peninjauan kembali atas *al mawad* yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya; di mana siswa menjelaskannya dengan bahasa sendiri, fase kedua adalah fase penyajian materi baru, yang mana semua bentuk penyajian materi harus menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, penggunaan bahasa Indonesia hanya bisa ditolerir ketika siswa kurang memahami apa yang sedang disampaikan; fase ketiga adalah yang merupakan fase reinforcement terhadap materi muhadatsah baru pada taraf bawah sadar; konsernya dibagi dalam dua pointer yaitu konser aktif dan konser pasif. Yang perlu dipahami adalah bahwa pendekatan *accelerated*

learning terbuka terhadap modifikasi-modifikasi dalam praktek pengajarannya dengan catatan masih mengandung prinsip-prinsip dasar pendekatan accelerated learning. Modifikasi ini dilakukan supaya pendekatan accelerated learning lebih membumi dengan realitas di mana ia diterapkan.

## **B. Saran-saran**

1. Dalam menerapkan pendekatan accelerated learning dalam pengajaran bahasa khususnya dalam pengajaran bahasa Arab, prinsip-prinsip yang ada dalam putaran accelerated learning haruslah diterjemahkan secara kontekstual. Karena tidak semua prinsip-prinsip yang ada dalam putaran accelerated learning bisa diterapkan secara tuntas. Pembumian ini dipandang perlu karena konteks sosial, budaya, politik, dan ekonomi ikut memberikan warna dalam praktek pendidikan.
2. Modifikasi-modifikasi terhadap “*accelerated learning cycle*” atau “putaran accelerated learning merupakan suatu keharusan. Dan hal ini merupakan tanggungjawab pendidik untuk memilih prinsip-prinsip mana yang bisa diterapkan karena mereka lebih memahami medan, kondisi, kemampuan siswanya. Akan tetapi apabila ingin menghasilkan *output* yang fantastik seperti yang pernah dilakukan Lozanov dan para praktisi accelerated learning lainnya, maka penerapan keseluruhan prinsip-prinsip accelerated learning merupakan suatu keharusan pula.
2. Berkaca pada kondisi perekonomian negara dan dana pendidikan yang minim dalam anggaran APBN, maka sekolah, madrasah, universitas, jami'ah, ataupun lembaga pendidikan bahasa Asing lainnya yang ingin menerapkan pendekatan ini, maka harus swakarsa dan swadaya dengan individu, organisasi, LSM, Instansi pemerintahan, Swasta ataupun berbagai lembaga lainnya yang memiliki

perhatian dan kepedulian terhadap dunia pendidikan. Kerjasama dengan pihak luar ini dirasa penting mengingat untuk penerapan *accelerated learning* membutuhkan biaya yang tidak murah.

### C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian juga kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan *asa anyaj'ziya allahu lakum khaira wa ahsana al-jaza'*.

Demikian kiranya apa yang dapat penulis kemukakan dari hasil penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan di sana sini. Oleh karena itu, penulis membuka diri bagi kritikan, saran-saran, dan lain sebagainya dari para pembaca yang menaruh perhatian terhadap pengembangan pengajaran bahasa Arab. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amien ...

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin, *Urgensi Bahasa Asing dalam Studi Keislaman*, Makalah, Yang Disampaikan Dalam "Orientasi Daras Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Kurikulum IAIN 1998/1999, Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Al-Ghulayaini, Musthofa, *Jami'ud Durus Al-Luhghah Al-Arabiyah*, Beirut, Maktabah Al-Misriyah, Kairo, 1973.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Asyrafi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab : Analisis Teksbook Bahasa Arab*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama : (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologi)*, [t.h], [t.p].
- Atha, Ibrahim Muhammad, *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah wa At-Tarbiyah Ad-Diniyah*, Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah, Kairo, 1996.
- Aziz, Furqanul, dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif : Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Bigge, Morris L, *Learning Theories For Teacher*, New Harper & Row Publisher, New York, 1982.
- Bunga Rampai Psikologi 2*, Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 2001.
- Bustaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam : Menuju Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Psikoterapi*, Eresco, Bandung, 1995
- Dahlan, Djuwariyah, *Metodologi Belajar Bahasa Arab*, Al Ikhlas, Surabaya, 1992.
- Depag RI, *Ensiklopedia Islam Jilid 1*, Jakarta, 1993.
- \_\_\_\_\_, *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1994.

- \_\_\_\_\_, *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1994.
- DePorter, Bobby & Mike Hernacki, Terjemahan Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2001.
- Djaafar, Tengku Zahara, *Kontribusi Strategi Pembelajaran*, Subbag Publikasi Depdiknas, 2001, Jakarta.
- Dryden, Gordon, dan Jeannette Voss, Terjemahan Word ++ Translation Service, *Revolusi Cara Belajar : Bagian II Sekolah Masa Depan*, Mizan, Bandung, 2002.
- Freeman, Joan, dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang : Kiat Menemukan dan Mengembangkan Bakat Anak 0-5 Tahun*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997.
- Goble, G. Frank, Terjemahan Supranya, A., *Mazhab Ketiga : Psikologi Abraham Maslow*, Kanisius, Yogyakarta, 1987.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan Menulis Skripsi dan Tesis 2*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1984.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik*, Paramadina, Jakarta, 1996.
- Kedaulatan Rakyat, *Pendekatan Humanistik Perspektif dalam Peningkatan SDM*, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, 26 Juli 2001.
- Maslow, Abraham, H., Terjemahan, *Motivasi dan Kepribadian 1 dan 2 : Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- Meier, David, Terjemahan Rahmani Astuti, *The Accelerated Learning HandBook : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Kaifa, Bandung, 2001.
- N. Drijarkara, *Filsafat Manusia*, Kanisius, Yogyakarta, 1978.
- Nasution, B., dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis Skripsi Disertasi Makalah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.

- Nggermanto, Agus, *Quntum Quotient (Kecerdasan Quantum) : Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, Nuansa, Bandung, 2002.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Poduska, Bernard, Terjemahan Sirait, R. Turman, *4 Teori Kepribadian: Eksistensialisme, Behavior, Psikoanalitik, Aktualisasi Diri*, Restu Agung, Jakarta, 1997.
- Purwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1991.
- Rombejagung, J.P., *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1989.
- Rose, Colin, dan Malcolm J Nichol, Terjemahan Ahimsa, Dedy, *Accelerated Learning For The 21<sup>st</sup> Century : Cara Belajar Cepat*, Nuansa, Bandung, 2002.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Jeram-Jeram Peradaban Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Shihab, M. Quraysh, *Mu'jizat Al-Qur'an : Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, Mizan, Bandung, 1997.
- Sirkhan, M., Terjemahan Hasyim Asy'ari, *Ilmu Bahasa Arab*, IKIP Press, Semarang, 1956.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Subyakto, Sri Utari, dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Sumardi, Muljanto *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah Tinjauan Segi Metodologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Pemikiran Dalam Pengajaran Bahasa*, disampaikan pada upacara pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Ilmu Linguistik Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 26-8-1989.

\_\_\_\_\_, *Beberapa Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa*, Gramedia, Jakarta, 1992.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta.

Suwarno, P.J. (et. all), *Pendidikan Sains yang Humanistik : Persembahan 72 Tahun Pater J.I.G.M Dorst S.J.*, Kanisius, Yogyakarta, 1998.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1996.

\_\_\_\_\_, *Psikologi*, LOGOS Wacana Ilmu, Jakarta, 1999.

Syakur, Nazri, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa asing ( Arab ) : Menelusuri Dasar Psikologik dan Lingkungan*, Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Tahun 1999 / 2000.

Tarigan, Henri Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, Angkasa, Bandung, 1991.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Angkasa, Bandung, 1988.

\_\_\_\_\_, *Pengajaran Kedwibahasaan*, Angkasa, Bandung, 1988.

Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta, 1976.

Tim Penulisan Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologo Pendidikan*, UPP IKIP, Yogyakarta, 1991.

Widyantoro, Agus, *Permasalahan Pengajaran Bahasa Inggris Sebagai Asing*, Makalah Seminar Nasional Dengan Tema "Metodologi Alternatif Pengajaran Bahasa Asing", Yogyakarta, 1999.

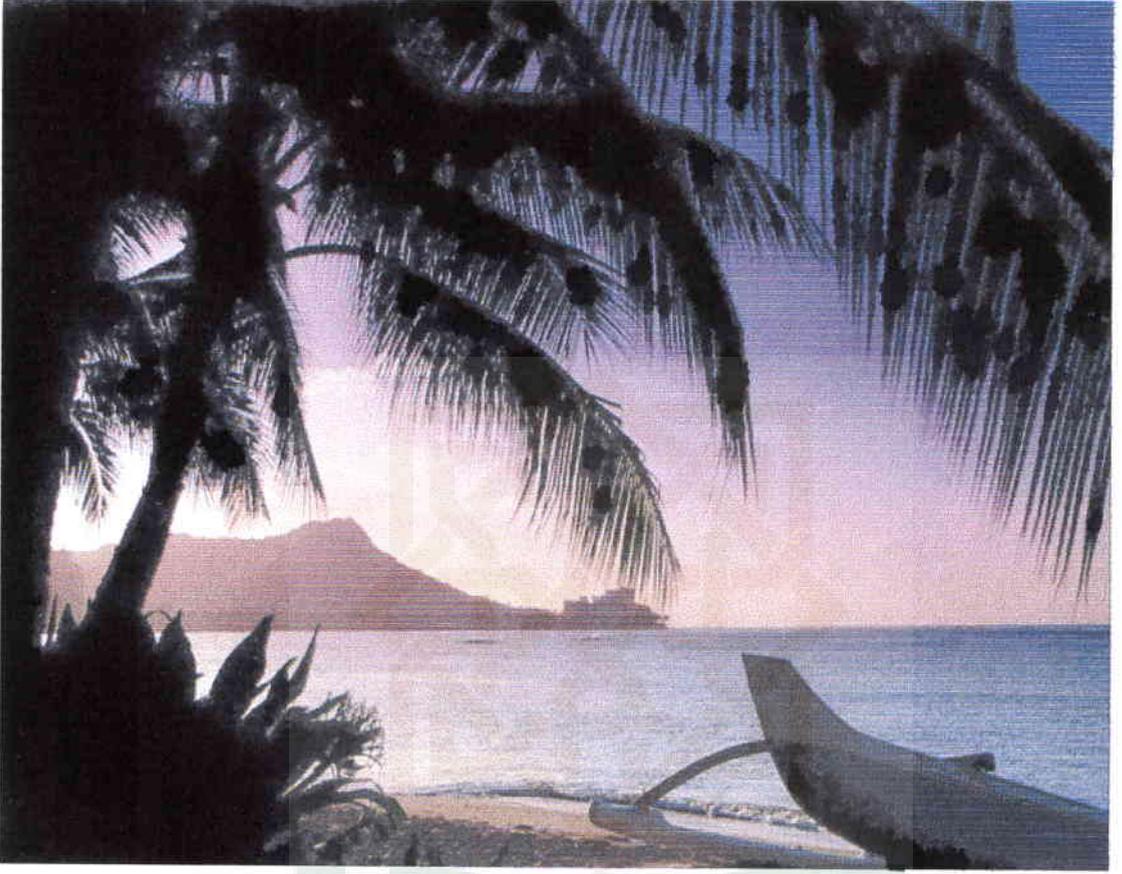
*www. Acceleratedlearning. Com. Uk.*

Ya'kub, Emil Badi', *Fikh Al-Luhgah Al-Arabiyah wa Khasha'isuha*, Dar As-syaqafah Al-Islamiyah, Beirut, Kairo, [t.t].

Yellow dan Weinsten, *A Teacher's World Psychology in The Classroom*, Mc. Graw Hill, Inc., London, 1997.

Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.

## LAMPIRAN PEMBELAJARAN PERIFERAL



وانزل على شاطئ الخليج

وانزل : الواو واو العطف و انزل معطوف علي إلي اذهب فهو فعل أمر مبني

علي السكون والفاعل ضمير مستتر تقديره أنت

على : حرف جر مبني علي السكون

شاطئ : مجرور بعلي فهو مضاف و علامته كسرة ظاهرة في آخره

الخليج : مضاف إليه مجرور بالمضاف علامته كسرة ظاهرة في آخره



في هذه البلاد الصحراوية

في : حرف جر مبني علي السكون

هذه : حرف الإشارة مبني علي الكسرة في محل جر مضاف مجرور بفي

البلاد : مشار إليه وهو منعوت

الصحراوية : نعت و نعت الجر و المجرور



إن دبي من اجمل المدن

إن : حرف نصب و توكيد

الدبي : إسم إن منصوب

من : حرف جر مبني علي السكون

اجمل : اسم تفضيل مجرور بمن و علامة جره كسرة كسرة ظاهرة في آخره

و الجار و المجرور من اجمل المدن في محل رفع خبر إن